

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program kemitraan yang dijalankan dan juga efektivitas program pembelajaran Sekolah Sub T-TEP Toyota di SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini meliputi implementasi program kemitraan, efektivitas program pembelajaran serta kendala/hambatan dalam program kerjasama atau kemitraan yang dijalankan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:35-36) penelitian deskriptif untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan mengenai implementasi program serta kendala/hambatan dalam kerjasama atau kemitraan yang dijalankan, sedangkan pendekatan secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa efektif program pembelajaran Sekolah Sub T-TEP Toyota di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari hasil pembelajaran siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat, Gn. Gondang, Margosari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 2 Pengasih

merupakan salah satu sekolah yang bekerjasama dengan PT Toyota Astra Motor dalam bentuk program Sekolah Sub T-TEP Toyota (*Toyota-Technical Education Program*).

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2019. Waktu pelaksanaan tersebut diambil karena sebelumnya sudah dilakukan observasi awal penelitian pada saat pelaksanaan PLT (Praktik lapangan Terbimbing) di SMK Negeri 2 Pengasih yang sudah dilaksanakan pada tanggal 10 September s.d. 10 November 2018.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam memilih subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan orang yang memahami dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam kerjasama program Sekolah Sub T-TEP Toyota di SMK Negeri 2 Pengasih.
2. Informan dapat memberikan keterangan dan penjelasan secara jelas dan lengkap berkaitan dengan kemitraan program Sekolah Sub T-TEP Toyota di SMK Negeri 2 Pengasih.
3. Informan yang terlibat dalam pelaksanaan kemitraan atau kerjasama program Sekolah Sub T-TEP Toyota di SMK Negeri 2 Pengasih.
4. Informan yang ikut andil dalam penggunaan fasilitas sarana dan prasarana program Sekolah Sub T-TEP Toyota di SMK Negeri 2 Pengasih.

Berdasarkan kriteria penentuan di atas ditemukan bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih, yaitu Bapak Sumarno, S.Pd.,M.T.
2. WKS. Kurikulum Sekolah, yaitu Bapak Suwarman, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Teknik Otomotif (Kaprodi), yaitu Bapak Nanta Pandawa, S.Pd.
4. Tenaga Pengajar Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) sejumlah 13 orang guru.
5. Kepala Program Sekolah T-TEP Toyota, yaitu Bapak Bejo Agung Nugroho.
6. Siswa Kelas XII TKR 1 dan XII TKR 2 Program Sekolah Sub T-TEP Toyota yang berjumlah 63 siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sebagai upaya untuk memperjelas maksud dan tujuan penyusunan instrumen dalam penelitian, diperlukan definisi operasional pada setiap variabelnya, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sekolah Sub T-TEP Toyota, meliputi:
  - a) Penerapan Kurikulum Toyota dalam pembelajaran
  - b) Kerjasama industri dalam pelaksanaan Prakerin siswa
  - c) Pelatihan tenaga pengajar (guru) oleh Toyota
  - d) Fasilitas sarana dan prasarana program
2. Efektivitas Program Pembelajaran

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan atas ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran dapat

dikatakan berhasil dan efektif jika 75% peserta didik yang ada dikelas mencapai ketuntasan belajarnya atau mencapai daya serap yaitu  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.

3. Faktor pendukung dan penghambat adalah semua aspek yang mempengaruhi tingkat efektivitas dari program pembelajaran dan juga implementasi program Sekolah Sub T-TEP Toyota.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi program Sekolah Sub T-TEP Toyota di SMK Negeri 2 Pengasih serta faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **b. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari wawancara dan untuk keperluan validasi data terutama informasi mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia serta kerjasama yang dijalankan.

c. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (dilihat dari cara menjawab). Angket tertutup jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Angket (kuisisioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai implementasi dari kerjasama program atau kemitraan, ditujukan kepada tenaga pengajar (guru) sejumlah 13 orang guru TKR yang terlibat dalam penerapan kurikulum Toyota pada pembelajaran di sekolah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data ini menggunakan dokumen terdahulu yang terkait dengan pelaksanaan program kemitraan, yaitu berupa transkrip nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan, foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan bentuk informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk yang digunakan untuk mengukur, mengumpulkan data dan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

### a. Pedoman Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap responden adalah data tentang implementasi program Sekolah Sub T-TEP Toyota serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Sub Variabel	Indikator	
1	Implementasi Program Sekolah Sub T-TEP Toyota	Penerapan Kurikulum Toyota	Penerapan Kurikulum Toyota dalam pembelajaran (Prodi Teknik Otomotif)
			Sinkronisasi Kurikulum Toyota dengan Kurikulum Sekolah
		Pelatihan Guru	Kerjasama sekolah dengan Toyota dalam pelatihan tenaga pengajar ( <i>Training &amp; Certification</i> )
			Peningkatan kemampuan guru terkait dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi otomotif
		Kerjasama Industri dalam Prakerin Siswa	Kerjasama sekolah dengan Toyota sebagai tempat pelaksanaan Prakerin siswa Nasmoco
			Monitoring oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan Prakerin siswa Nasmoco
			Penempatan siswa lulusan Nasmoco sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri
Fasilitas Sarana	<i>Facility/ tools standardization</i> atau donasi unit alat peraga berupa mobil Toyota		

		dan Prasarana Program	Pengadaan modul, buku panduan reparasi (BPR) dan Team 21 untuk mendukung proses pembelajaran teori dan praktik
			Standarisasi ruang belajar teori dan praktik
			Monitoring dan evaluasi oleh Toyota dalam upaya pembinaan dan pengembangan program Sekolah Sub T-TEP Toyota
	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung dalam kemitraan atau kerjasama program Sekolah Sub T-TEP Toyota	
		Kendala/hambatan dalam kemitraan atau kerjasama program Sekolah Sub T-TEP Toyota	

b. Pedoman Observasi

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2017:229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Tiga komponen atau aspek dalam penelitian ini yaitu: (1) *place*, yakni dan tempat dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program Sekolah Sub T-TEP; (2) *actor*, yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini pelaku adalah peserta didik, tenaga pengajar SMK dan pihak Toyota; dan (3) *activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi yang sedang berlangsung, dalam penelitian ini kegiatannya adalah proses pelaksanaan program Sekolah Sub T-TEP Toyota.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Lokasi dan fasilitas	a. Lokasi dan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama program Sekolah Sub T-TEP Toyota
		b. Fasilitas sarana dan prasarana program
2.	Pelaku	Peserta didik, tenaga pengajar TKR dan Toyota
3.	Aktivitas (kegiatan)	Pelaksanaan kemitraan atau kerjasama program Sekolah Sub T-TEP Toyota

c. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa catatan/dokumen, transkrip nilai hasil belajar siswa dan foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi program Sekolah Sub T-TEP Toyota. Kisi-kisi instrumen pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Implementasi Program Sekolah Sub T-TEP Toyota	a. Transkrip nilai hasil belajar siswa b. Dokumen kegiatan edukasi dan pelatihan c. Buku <i>training</i> manual, buku panduan reparasi dan materi ajar guru (materi Toyota) d. Foto kegiatan dan fasilitas program Sekolah Sub T-TEP Toyota

d. Instrumen Angket Tertutup

Kisi-kisi yang dibuat berdasarkan item-item komponen program Sub-TEP Toyota untuk mengetahui keterlaksanaan dari kemitraan atau kerjasama yang dijalankan. Pilihan jawaban dan skor pada instrumen ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
Sangat Sesuai	SS	5
Sesuai	S	4
Kurang Sesuai	KS	3
Tidak Sesuai	TS	2
Sangat Tidak Sesuai	STS	1

Adapun kisi-kisi angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Sumber Data	Aspek Pelaksanaan Program	Indikator	Butir	Jumlah
Guru	Penerapan Kurikulum Toyota	Penerapan Kurikulum Toyota dalam pembelajaran (Prodi Teknik Otomotif)	1,2	5
		Sinkronisasi Kurikulum Toyota dengan Kurikulum Sekolah	3,4,5	
	Pelatihan Guru	Kerjasama sekolah dengan Toyota dalam pelatihan tenaga pengajar ( <i>Training &amp; Certification</i> )	6,7,8	5
		Peningkatan kemampuan guru terkait dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi otomotif	9,10	
	Kerjasama Industri dalam Prakerin Siswa	Kerjasama sekolah dengan Toyota sebagai tempat pelaksanaan Prakerin siswa Nasmoco	11,12, 13	5
		Monitoring oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan Prakerin siswa Nasmoco	14	
		Penempatan siswa lulusan Nasmoco sesuai kebutuhan dan kriteria dunia industri	15	
	Fasilitas Sarana dan Prasarana Program	<i>Facility/ tools standardization</i> atau donasi unit alat peraga berupa mobil Toyota	16	5
		Pengadaan modul, buku panduan reparasi (BPR) dan Team 21 untuk mendukung proses pembelajaran teori dan praktik	17	
		Standarisasi ruang belajar teori dan praktik	18,19	
Monitoring dan evaluasi oleh Toyota dalam upaya pembinaan dan pengembangan program Sekolah Sub T-TEP Toyota		20		
<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>				<b>20</b>

## F. Validitas Instrumen

Validitas merupakan merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Dalam penelitian, suatu instrumen atau alat ukur dapat benar-benar mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur menunjuk pada dua hal yang pokok, yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*) sebab instrumen yang akan digunakan adalah instrumen non-test dalam bentuk angket. Validitas konstruksi atau *construct validity* menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:170) menyamakan *construct validity* sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Maksudnya adalah Instrumen yang memiliki validitas kontruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Menurut Sugiyono (2017:12) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut secara rasional menurut *expert judgement* butir-butirnya telah mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang diukur. Instrumen yang telah disusun sesuai dengan kisi-kisi, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai *expert judgement* untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Validator instrumen dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd. sebagai dosen ahli atau *expert judgement*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai, artinya data yang dipergunakan untuk uji coba alat ukur (instrumen) sekaligus digunakan sebagai data dalam penelitian dengan tidak menggunakan butir-butir

pernyataan yang gugur (tidak valid). Uji coba instrumen terpakai dalam penelitian ini tidak lain adalah untuk dua kepentingan, yaitu untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen, sekaligus digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai implementasi program. Butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian dapat dikatakan valid atau memiliki validitas *construct* yang kuat apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas (Sugiyono, 2017:126) dan koefisien korelasi Product Momentnya > r tabel. Kemudian instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, apabila nilai koefisien reliabilitas alpha cronbachnya sebesar 0,6 atau lebih. Selanjutnya, butir pernyataan yang valid dan reliabel akan digunakan dalam perhitungan data, sementara butir yang tidak valid (gugur) tidak digunakan.

Hasil uji validitas instrumen terpakai dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Terpakai

Butir	r hitung	r tabel 5% (13)	Sig.	Kriteria
1	0,621	0,553	0,023	Valid
2	0,743	0,553	0,004	Valid
3	0,724	0,553	0,005	Valid
4	0,670	0,553	0,012	Valid
5	0,806	0,553	0,001	Valid
6	0,574	0,553	0,040	Valid
7	0,711	0,553	0,006	Valid
8	0,622	0,553	0,023	Valid
9	0,558	0,553	0,047	Valid
10	0,684	0,553	0,010	Valid
11	0,636	0,553	0,019	Valid
12	0,571	0,553	0,042	Valid
13	0,675	0,553	0,011	Valid
14	0,860	0,553	0,000	Valid
15	0,650	0,553	0,016	Valid
16	0,785	0,553	0,001	Valid
17	0,865	0,553	0,000	Valid
18	0,704	0,553	0,007	Valid
19	0,667	0,553	0,013	Valid
20	0,587	0,553	0,035	Valid

Dari keseluruhan item yang dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas pada item pernyataan yang valid dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen Valid

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,940	20

Dari hasil validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa keseluruhan pernyataan dalam instrumen angket penelitian yang berjumlah 20 item dinyatakan valid dan reliabel, artinya keseluruhan item dapat digunakan dalam perhitungan data penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Semua data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis. Menurut Sugiyono (2017:246-252) langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara: (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data), dan (3) *conclusion drawing* (menarik kesimpulan).

### **2. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2017:243). Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan

perhitungan analisis data pada angket dan juga hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Analisis Data Angket Tertutup

Data pada angket penelitian ini berupa data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:146). Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan juga diagram lingkaran. Rumus perhitungan frekuensi relatif menurut Sudijono (2010:40) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

b. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, maka dianalisis ketuntasan belajarnya dengan rumus persentase menurut Sudijono (2010:43) sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Setelah data dianalisis, kemudian dilakukan penyimpulan (*conclusion*), yaitu apabila tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 75\%$  dari total jumlah siswa telah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif.